

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah penerus perjuangan bangsa. Mereka kelak yang akan membangun bangsa dan negara ini menjadi bangsa dan negara yang maju dan bisa berkompetisi dikancah internasional. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat penting dan berharga bagi pendidikan di Indonesia selanjutnya. Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Ayat 14 menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada dirinya. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran pada anak usia dini.

Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini termasuk aspek kognitif tersebut. Hal ini sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan pada otak. Adapun warna-warna yang digunakan oleh anak tersebut yaitu:

1. Menggunakan warna yang lebih cerah. Contoh : Merah, Hijau, Biru dan Orange
2. Jangan memaksakan anak untuk memahami warna. Contoh : biru langit, biru muda, warna hijau daun, warna coklat tanah
3. Bermain dengan sensory play. Contoh :Warna bebas

4. Menggambar dan Mewarnai. Contoh : Buku gambar, Crayon dan Pensil warna.

Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD Perlu menyediakan perkembangan seperti kongnitif, bahasa, sosial, fisik, dan motorik¹

Bahan yang sering digunakan dalam teknik seni kolase sangat variatif seperti kapas putih, kertas, kain perca, kaca, logam, kayu, tumbuhan kering, biji-bijian atau bahan-bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Pemanfaatan seni kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari-hari. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kolase dibutuhkan oleh orang tua maupun seorang guru dan anak PAUD. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih. Untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus²

Menurut Munandar (1988) Ciri individu kreatif menurut para ahli psikologi antara lain bebas dalam berfikir ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, bebas berpendapat, memiliki minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan.

Kegiatan prasurvei yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024 diperoleh bahwa kondisi anak tingkat kreativitasnya masih rendah. Anak-anak belum dapat untuk menghasilkan karya sendiri dan masih bertanya kepada guru nya warna apa yang harus di warnakan. Anak belum bisa mengembangkan ide dan imajinasinya.

Pada tanggal 28 Januari 2024 dihasilkan beberapa indikator permasalahan yaitu di dalam proses pemebelajaran di kelas belum menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tidak sesuai seperti menejelaskan bagaimana cara mewarnai yang harus dilakukan sehingga anak menjadi tertarik, dan tidak merasa bosan untuk mewarnai.

¹ Suyadi, Maulida Ulfah. 2015. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT : Remaja Rosdakarya) hl 17

²Silvana Solichah . 2017. *Keterampilan Kolase*, Yogyakarta: Indo Publika, h. 1

Anak-anak diberikan apresiasi sama Guru (sangat bagus) sehingga anak senang dan senyum.

Pada tanggal antusias anak dalam bidang seni terutama dalam hal mewarnai masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang masih kesulitan untuk memilih warna. Dalam mewarnai anak belum bisa rapi dan bagus dari 15 anak yang hadir hanya 4 Anak yang dapat menyelesaikan tugas mewarnainya secara merata dan rapi. Walau mewarnai nya masih campur-campur

Pada tanggal 29 Februari 2024 Anak-anak membuat Kolase disertai gambar kelinci. Ibu guru hanya memotong bagian-bagiannya lalu anak-anak yang menempelkannya. Sehingga ada salah satu anak menganggap dirinya tidak mampu, padahal mampu dengan cara membujuk dan kasih arahan bagian mana yang harus di tempelkan. Setelah di tempel anak-anak mewarnai dengan crayon atau pensil warna dengan sesuka hati warna apa yang mau di warnai. Di bagian pinggir-pinggir gambar kelinci.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di PAUD Nur Syamsiani, Kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai gambar, anak merasa kesulitan untuk memilih dan mengaplikasikan warna, mereka hanya menggunakan warna yang sering mereka tau. Seperti Hitam, kuning, hijau. Selain itu anak sulit untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Anak-anak masih bertanya kepada guru sehingga anak berulang kali menanyakan warna apa yang mau diwarnai.

Hal tersebut menyebabkan anak-anak kurang menggunakan imajinasinya berhayal dan mendeskripsikan objek saat mendengarkan sebuah arahan yang diberikan guru. Sehingga anak-anak tidak fokus. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik memilih judul **“Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas anak dalam menggunakan media kolase di PUAD Nursyamsiani tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kretaitvitas anak di PAUD Nursyamsiani tahun ajaran 2023/2024?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di PAUD Nursyamsiani tahun ajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas anak dalam menggunakan media kolase pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Nuryamsiani tahun ajaran 2023/2024

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat

1. Manfaat Teoritis
 - Memberikan khasanah baru bagi pendidik anak usia dini
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - Menjadi masukan yang positif bagi kepala sekolah guna pembinaan bagi guru-guru lain untuk bersama-sama ikut serta meningkatkan kreativitas.
 - b. Bagi Guru
 1. Meningkatkan pengetahuan dalam memperbaiki proses pembelajaran
 2. Mendapatkan kepekaan dan menemukan permasalahan pembelajaran serta dapat menentukan tindakan dan memecahkan masalah tersebut
 3. Menambah wawasan bagi Guru PAUD Nursyamsiani.
 - c. Bagi Siswa
 1. Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan
 2. Meningkatkan kreativitas anak baik verbal maupun non verbal.